

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

#### A. Pasar di Kabupaten Cirebon

Di Kabupaten Cirebon terdapat banyak pasar tradisional dan pasar modern yang berdiri. Berdasarkan data dari Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 17 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cirebon Tahun 2011-2031, saat ini terdapat 30 titik pasar tradisional. Pasar Kelas I yaitu, Pasar Tegal Gubug yang melayani perdagangan tingkat regional lalu Pasar Trusmi, termasuk Pasar Kelas II yang melayani perdagangan tingkat wilayah kabupaten/Kota dan 22 Pasar lainnya melayani perdagangan tingkat lingkungan dan blok yang berada di Pasar Kelas III dan IV. Keseluruhan pasar tradisional ini terletak menyebar di Kabupaten Cirebon.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Pasar di Kabupaten Cirebon**

No.	Nama Pasar	Alamat Pasar
1	Pasar Trusmi	Kecamatan Weru
2	Pasar Pasalaran	Kecamatan Weru
3	Pasar Sumber	Kecamatan Sumber
4	Pasar Karangmulya	Kecamatan Plumbon
5	Pasar Jamblang	Kecamatan Depok
6	Pasar Lebak	Kecamatan Jamblang
7	Pasar Kramat	Kecamatan Dukupuntang
8	Pasar Minggu	Kecamatan Palimanan
9	Pasar Arjawinangun	Kecamatan Arjawinangun
10	Pasar Jagapura	Kecamatan Gegesik
11	Pasar Celancang	Kecamatan Suranenggala
12	Pasar Mundu	Kecamatan Mundu
13	Pasar Gebang	Kecamatan Gebang
14.	Pasar Losari	Kecamatan Losari

15.	Pasar Ciledug	Kecamatan Ciledug
16	Pasar Pabuaran	Kecamatan Pabuaran
17	Pasar Cipeujeuh	Kecamatan Lemahabang
18	Pasar Karangsembung	Kecamatan Karangsembung
19	Pasar Tegalgubug	Kecamatan Arjawinangun
20	Pasar Babakan	Kecamatan Babakan
21	Pasar Durajaya	Kecamatan Greged
22	Pasar Condong	Kecamatan Gunungjati
23	Pasar Susukan	Kecamatan Susukan
24	Pasar Jungjang	Kecamatan Arjawinangun
25	Pasar Mertapada	Kecamatan Astanajapura
26	Pasar Singakerta	Kecamatan Gunungjati
27	Pasar Margasari	Kecamatan Susukan
28	Pasar Kue	Kecamatan Weru
29	Pasar Hewan	Kecamatan Weru
30	Pasar Caplek	Kecamatan Plumbon

Sumber : RTRW Kabupaten Cirebon.

Sedangkan dari data survei yang pernah ada menunjukkan pada saat ini paling tidak ada 8 pusat perbelanjaan dan toko modern di Kabupaten Cirebon. Lima pusat perbelanjaan tersebut termasuk dalam tipe supermarket atau *departement store*. Tiga lainnya merupakan tipe Hypermarket.

Persaingan yang terjadi pada pasar tradisional dan pasar modern bisa dikatakan dengan persaingan global. Tetapi persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern terjadi secara tidak seimbang. Ada banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada pasar tradisional, diantaranya adalah pengelolaan yang kurang baik, modal kecil, skala usaha kecil, dan lain-lain.

## **B. Pasar Batik Trusmi Kabupaten Cirebon**

Suatu sektor informal merupakan salah satu bagian penting dalam dunia ketenagakerjaan. Hal ini disebabkan kemampuan pada sektor informal dalam

menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang tidak sedikit. Bahkan ditengah keadaan krisis justru sektor informallah yang mampu bertahan dan menjadi solusi bagi suatu perekonomian untuk dapat keluar dari krisis tersebut.

Dalam penulisan ini diambil obyek Pasar Trusmi untuk mengetahui seberapa besar pendapatan para pedagang dengan melihat dari faktor-faktornya, berupa modal, jam kerja, jumlah karyawan, dan lama usaha.

Pasar Trusmi merupakan pusat keramaian sekaligus pusat perbelanjaan yang paling banyak dikunjungi di Kabupaten Cirebon, karena pasar ini berada di jalur lintas yang menghubungkan Jawa Barat menuju Jawa Tengah. Pasar Trusmi juga dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang merupakan tempat wajib yang dikunjungi oleh para wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Didalam Pasar Trusmi kita dapat menjumpai banyak sekali jenis jajanan makanan khas Cirebon, pakaian, barang antik, souvenir, sayur-sayuran, dan lain-lain. Maka dari itu Pasar Trusmi sering disebut dengan salah satu pasar terlengkap di wilayah Cirebon. Mobilitas di pasar ini cukup tinggi, kesibukan itu terjadi pada jam 09.00 WIB sampai 14.00 WIB.

### **C. Karakteristik Pedagang Batik**

Isi dari sub bab ini dilakukan deskripsi data yang dikumpulkan dari lapangan berdasarkan dari daftar pertanyaan yang diberikan kepada pedagang batik di Pasar Trusmi.

## 1. Umur dan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki		Perempuan		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	20-35	8	5,3	3	5,7	11	11
2	36-50	18	19,8	23	21,2	41	41
3	51-65	11	14,4	27	23,6	38	38
4	66-80	7	4,5	3	5,5	10	10
Total		44	44	56	56	100	100

Sumber: Penelitian Lapangan 2019

Pada tabel 4.2 menunjukkan dari 100 responden pedagang batik di Pasar Trusmi, dalam penelitian ini terdapat sebanyak 44 orang berjenis kelamin laki-laki dan 56 orang berjenis kelamin perempuan. Pengelompokan pedagang batik yang ada di Pasar Trusmi berdasarkan umumnya. Presentase jumlah laki-laki yang berkerja sebagai pedagang batik paling banyak pada umur 36-50 tahun yaitu sebesar 18 pedagang, Sedangkan jumlah perempuan yang bekerja sebagai pedagang batik paling banyak terdapat pada umur 51-65 tahun yaitu sebesar 27 pedagang. Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa pedagang batik berasal dari golongan menengah untuk yang berjenis kelamin laki-laki dan termasuk golongan lansia untuk yang berjenis kelamin perempuan yang tingkat pendapatan relatif cukup, sehingga dari data tersebut diperoleh bahwa pada usia muda dan tua tetap dituntut untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup serta untuk melanjutkan usaha yang telah diturunkan oleh orangtua mereka guna melestarikan usaha keluarga yang telah dirintis sejak dahulu.

Dari tabel 4.2 diatas maka dapat diketahui bahwa presentase jumlah pedagang batik berjenis kelamin laki-laki sebesar 44% sedangkan jenis kelamin perempuan sebesar 56%. Dengan kata lain di Pasar Trusmi pedagang batik yang paling banyak adalah yang berjenis kelamin perempuan.

## 2. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian dari lapangan dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pedagang batik yang menjadi responden terdapat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Menurut Status Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SD/ sederajat	5	5
SMP/ sederajat	12	12
SMA/ sederajat	75	75
Diploma	5	5
Sarjana	3	3
Total	100	100

Sumber: Penelitian Lapangan 2019

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang batik bertingkat pendidikan terakhir SMA/ sederajat dengan presentase sebesar 75%. Dengan pemaparan yaitu pedagang batik yang berpendidikan tamat SD sebanyak 5 orang pedagang dengan presentase 5%, kemudian untuk pedagang batik yang berpendidikan sampai jenjang SMP berjumlah 12 orang atau 12%, sedangkan yang tamat SMA berjumlah 75 orang

dengan presentase 75%, pedagang batik yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan dapat menamatkan di jenjang diploma berjumlah 5 orang dengan presentase 5% dan yang terakhir pedagang batik yang sarjana berjumlah 3 orang dengan presentase 3%.

### 3. Pendapatan Perbulan

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Menurut Rata – Rata**  
**Pendapatan Perbulan**

Rata- rata pendapatan per bulan (rupiah)	Jumlah	%
1.000.000-10.000.000	68	68
11.000.000-20.000.000	26	26
21.000.000-60.000.000	6	6
Total	100	100

Sumber: Penelitian Lapangan 2019

Pada tabel 4.4 diatas, didapatkan data dari 100 responden sebanyak 68 responden memperoleh pendapatan sebesar 1.000.000 – 10.000.000 per bulan dengan presentase 68%, sebanyak 26 responden memperoleh pendapatan sebesar 11.000.000 – 20.000.000 per bulan dengan presentase 26%, dan 6 responden memperoleh pendapatan sebesar 21.000.000 – 60.000.000 perbulan dengan presentase 6%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pedagang batik yang paling banyak adalah yang memperoleh pendapatan 1.000.000 – 10.000.000 per bulan.

### 4. Modal

Pada tabel 4.5 dibawah, besar modal yang dimiliki oleh pedagang batik di Pasar Trusmi untuk memulai usaha dan menjalankan usaha untuk

ke depannya, dari 100 responden yang diteliti sebanyak 80 responden menggunakan modal 1.000.000 – 20.000.000 dengan presentase 80%, sebanyak 14 responden menggunakan modal 21.000.000 – 30.000.000 yang dipresentasikan sebesar 14%, sebanyak 2 responden menggunakan modal 31.000.000 – 40.000.000 dengan presentase 2%, sebanyak 3 responden menggunakan modal 41.000.000 – 50.000.000 dengan presentase 3%, dan sebanyak 1 responden menggunakan modal sebesar 51.000.000 – 70.000.000. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pedagang batik Pasar Trusmi menggunakan modal sebesar 1.000.000 – 20.000.000.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Menurut Modal Usaha**

Modal (juta)	Jumlah	%
1.000.000-20.000.000	80	80
21.000.000-30.000.000	14	14
31.000.000-40.000.000	2	2
41.000.000-50.000.000	3	3
51.000.000-70.000.000	1	1
Total	100	100

Sumber: Penelitian Lapangan 2019

## 5. Jam Kerja

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Menurut Jam Kerja**

Jam Kerja (Bulan)	Jumlah	%
210	38	38
240	62	62
Total	100	100

Sumber: Penelitian Lapangan 2019

Pada tabel 4.6 terdapat hasil penelitian berupa jam kerja pedagang batik Pasar Trusmi, dari 100 responden tersebut diperoleh sebanyak 62 responden bekerja selama 240 jam per bulan dengan presentase sebesar 62%, sedangkan sebanyak 38 responden yang bekerja selama 210 jam per bulan dengan presentase 38%.

Dari data tabel diatas, dapat diperoleh bahwa jumlah jam kerja yang terbanyak adalah 240 jam per bulan dengan presentase sebesar 62%.

#### 6. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki oleh pedagang batik Pasar Trusmi dapat dilihat pada tabel 4.8 dari 100 responden pedagang batik Pasar Trusmi, sebanyak 29% diantaranya memiliki tenaga kerja sebanyak 1 orang, kemudian sebanyak 50% memiliki tenaga kerja sebanyak 2 orang, 17% pedagang memiliki tenaga kerja sebanyak 3 orang, sebanyak 2% pedagang memiliki tenaga kerja setidaknya 4 orang, dan dengan presentase yang sama sebesar 1% pedagang diantaranya memiliki 5 orang tenaga kerja dan 6 orang tenaga kerja.

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Responden**  
**Menurut Jumlah Tenaga Kerja**

Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jumlah	%
1	29	29
2	50	50
3	17	17
4	2	2
5	1	1
6	1	1
Total	100	100

Sumber: Penelitian lapangan 2019



Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pedagang batik Pasar Trusmi jumlah tenaga kerja yang paling banyak digunakan pedagang berjumlah 1 orang pekerja.

#### 7. Lama Usaha

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik Responden**  
**Menurut Lama Usaha**

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	%
1	6	6
2	5	5
3	34	34
4	42	42
5	13	13
Total	100	100

Sumber: Penelitian Lapangan 2019

Pada tabel 4.8 membahas tentang lama usaha pedagang batik didalam Pasar Trusmi. Sebanyak 6% pedagang telah bekerja selama 1 tahun, sebanyak 5% pedagang telah bekerja selama 2 tahun, sebanyak 34% pedagang telah bekerja selama 3 tahun, sebanyak 42% pedagang telah bekerja selama 4 tahun, dan pedagang yang bekerja paling lama atau sekitar 5 tahun sebesar 13%.